

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan indikator fundamental yang digunakan untuk menganalisis kesehatan *financial* perusahaan serta tingkat pencapaian tujuan keuangan dan operasional (Refalina *et al.*, 2024). Kondisi keuangan perusahaan dapat terlihat dari kinerja keuangan. Pertumbuhan bisnis dan keberhasilan *financial*, sehingga *stakeholder* bisa memahami keadaan perusahaan (Herdianti *et al.*, 2024). Kinerja keuangan tidak hanya menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan, tetapi juga menjadi ukuran kesuksesan *financial*. Data kinerja keuangan, manajemen dapat melakukan penilaian dan mengambil keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan (Maesaroh *et al.*, 2022).

Kinerja lingkungan mencerminkan komitmen perusahaan dalam mencegah polusi melalui penerapan konsep *green industry* yang bertujuan mencapai *zero environmental impact* (Wahyuningrum *et al.*, 2024). Pengelolaan kinerja lingkungan yang tepat sesuai ketentuan, diharapkan setiap proses bisnis perusahaan dapat menjaga kelestarian lingkungan (Noval *et al.*, 2021). Upaya perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik melalui alokasi biaya untuk aspek lingkungan akan membentuk citra positif di kalangan *stakeholder* dan *investor* potensial.

*Green accounting* memainkan peran krusial dalam manajemen lingkungan perusahaan. Sistem ini efektif dalam mengurangi limbah sekaligus mampu mendeteksi biaya-biaya lingkungan yang seringkali tidak tercakup dalam akuntansi konvensional (Sadiku *et al.*, 2021). Melalui *green accounting*, perusahaan dapat mengukur dan menilai *environmental performance*. Pengungkapan *environmental performance*, perusahaan memenuhi salah satu bentuk tanggung jawab sosial (Maulida *et al.*, 2023). *Green accounting* bertujuan memperkuat keterkaitan antara performa *financial* dan lingkungan, sekaligus menjaga konsistensi aspek lingkungan dalam budaya serta kinerja organisasi (Refalina *et al.*, 2024).

Nilai perusahaan memegang peran krusial karena menjadi pertimbangan utama investor saat menerbitkan saham (Munadzifah & Ubaidillah, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menunjukkan kinerja optimal (Noviera *et al.*, 2024), tetapi juga membuktikan efisiensi pengelolaan sumber daya oleh manajemen (Brigham & Ehrhardt, 2016). Indikator ini sangat penting karena merepresentasikan daya tarik perusahaan di mata *investor*. Peningkatan nilai perusahaan akan berdampak positif pada tingkat kepercayaan *investor*. Karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat membentuk persepsi investor, nilai perusahaan menjadi aspek penting yang perlu diteliti (Septiyani & Hardiningsih, 2020).

Perubahan signifikan kerangka regulasi Indonesia terjadi sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). UU No. 40/2007 secara spesifik mewajibkan praktik *corporate social responsibility* bagi pelaku usaha di bidang sumber daya alam (Parahdila *et al.*, 2023). Perusahaan yang lalai dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan menerima sanksi (Wahidahwati & Ardini, 2021). POJK No. 51/2017 memperluas kewajiban ini dengan mewajibkan penyajian *Sustainability Report* bagi emiten dan perusahaan publik (Yani *et al.*, 2023). Perubahan kebijakan ini mentransformasi *corporate social responsibility* dari inisiatif *voluntary* menjadi *mandatory disclosure*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* yang komprehensif berkorelasi positif dengan peningkatan reputasi dan valuasi perusahaan (Lukman & Tanuwijaya, 2021).

Fenomena fluktuasi nilai perusahaan yang dialami oleh salah satu perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclicals*, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) meskipun bergerak di sektor yang relatif stabil, mencerminkan dinamika kompleks yang melibatkan lebih dari sekadar kinerja keuangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa persepsi investor kini juga dipengaruhi oleh faktor non-keuangan. Faktor-faktor seperti aspek sosial dan keberlanjutan kini menjadi pertimbangan utama dalam menilai prospek dan reputasi jangka panjang suatu perusahaan.

Tabel 1. 1 Harga Saham UNVR

Tahun	Harga Saham	Kapitalisasi Pasar
2020	7.350	Rp. 280,4 triliun
2021	4.110	Rp. 156,8 triliun
2022	4.700	Rp. 179,3 triliun
2023	3.550	Rp. 134,7 triliun
2024	2.600	Rp. 99,91 triliun

Sumber : [www.bloombergtechnoz.com](http://www.bloombergtechnoz.com)

Sepanjang 2023 hingga awal 2024, kapitalisasi pasar UNVR mengalami penyusutan drastis dari Rp134,67 triliun menjadi Rp99,91 triliun, seiring dengan penurunan harga saham sebesar 3,35% ke level Rp2.600 per lembar (Fadli, 2024). Penurunan ini tidak hanya menunjukkan gejolak pasar, tetapi juga menandai pentingnya pertimbangan di luar aspek *financial* dalam menilai nilai suatu perusahaan. Fluktuasi *Price to Book Value* (PBV) UNVR dalam empat tahun terakhir dari 34,17 pada 2021, melonjak ke 46,96 di 2022, lalu turun ke 36,89 di 2023, dan anjlok menjadi 24,50 pada 2024 menggambarkan ketidakstabilan penilaian pasar terhadap fundamental perusahaan (Fadli, 2024). PBV yang rendah bisa menjadi indikator saham yang *undervalued* dan potensial bagi investor jangka panjang, namun juga dapat mencerminkan penurunan kualitas fundamental perusahaan (Parahdila *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Salah satu penelitian membuktikan bahwa kinerja keuangan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Shahzad *et al.*, 2022). Penelitian lain juga membuktikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; semakin baik indikator keuangan, semakin tinggi kepercayaan *investor*, sehingga mendorong kenaikan nilai perusahaan (Ullah Khan, 2021). Penelitian lain menyatakan bahwa kinerja keuangan berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan (Rafi *et al.*, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menegaskan signifikansi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Riska *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan keterbatasan dampak berbagai faktor terhadap nilai perusahaan, di mana kinerja keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Misalnya, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan langsung antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Anggraini & Asyik, 2022). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak secara nyata memengaruhi nilai perusahaan (Arianti *et al.*, 2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh kinerja keuangan.

Penelitian yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan signifikan meningkatkan nilai perusahaan melalui penurunan risiko dan peningkatan prospek keberlanjutan (Setyaningrum & Mayangsari, 2022). Penelitian lain menegaskan bahwa performa lingkungan yang baik secara langsung meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik investor yang peduli *sustainability* (Sapulette & Limba, 2021). Selain itu, perusahaan dengan kinerja lingkungan baik mampu meningkatkan nilai perusahaan karena perhatian terhadap aspek lingkungan menciptakan efisiensi operasional dan persepsi positif *stakeholders* (Wardani & Sa'adah, 2020). Lebih lanjut, penerapan strategi berkelanjutan dan teknologi ramah lingkungan secara konsisten berdampak positif pada nilai perusahaan (Ghobakhloo *et al.*, 2023).

Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa pasar modal belum sepenuhnya mempertimbangkan informasi lingkungan sebagai faktor penentu dalam menilai perusahaan (Ardiansah & Rosadi, 2022). Penelitian lain juga mendukung pernyataan bahwa kinerja lingkungan tidak berdampak pada nilai perusahaan (Ramadhana & Januarti, 2022). Dengan demikian, dalam konteks Indonesia, aspek lingkungan tampaknya belum menjadi prioritas dalam penilaian pasar.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *green accounting* terhadap nilai perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa praktik *green accounting* secara positif memengaruhi *profitabilitas* dan nilai perusahaan (Mondal *et al.*, 2024). Penelitian lain juga membuktikan bahwa penerapan *green accounting* mampu meningkatkan nilai perusahaan (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Penelitian lain menyatakan bahwa *green accounting* tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi tetapi juga efisiensi ekologis, yang berdampak positif pada reputasi dan kinerja perusahaan di pasar modal (Muflihah & Pamungkas, 2024).

Penelitian terkait *green accounting* belum berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Salah satu temuan menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan (Gunawan & Berliyanda, 2024). Penelitian ini mengindikasikan bahwa pasar belum sepenuhnya menghargai informasi *green accounting* atau menganggapnya relevan dalam penilaian perusahaan. Penelitian lain juga menyatakan bahwa *green accounting* tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan (Melawati & Rahmawati, 2022). *Green accounting* baru terlihat ketika praktik tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak pada *profitabilitas* perusahaan.

Penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan *green accounting* telah banyak dilakukan, namun menunjukkan hasil yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali hubungan tersebut dengan menambahkan *corporate social responsibility* sebagai variabel pemoderasi. Pemilihan *corporate social responsibility* didasarkan pada perannya sebagai praktik strategis perusahaan dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini, *corporate social responsibility* diharapkan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan pada sektor *consumer non-cyclicals* karena signifikansinya dalam perekonomian Indonesia. Data BEI 2023 menunjukkan kontribusi sektor ini melebihi 15% dari total kapitalisasi pasar. Karakteristiknya yang padat modal dan padat karya menjadikannya pilar penting bagi pembangunan berkelanjutan. Stabilitas ekonomi nasional sering diukur melalui performa sektor ini, yang semakin memperkuat alasan untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dengan judul: **"Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate social responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi"**.

## B. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus penelitian, peneliti perlu membatasi permasalahan berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan. Adapun batasan penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
2. Sumber data berasal dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*)
3. Variabel penelitian terdiri dari kinerja keuangan, kinerja lingkungan, *green accounting*, nilai perusahaan, dan *corporate social responsibility*

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *corporate social responsibility* memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *corporate social responsibility* memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *corporate social responsibility* memoderasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui peran *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi dalam kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui peran *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi dalam kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui peran *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi dalam *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman di bidang akuntansi, khususnya mengenai kontribusi kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan *green accounting* terhadap

pertumbuhan nilai perusahaan. Dalam hal ini, *corporate social responsibility* berperan sebagai faktor yang memoderasi hubungan tersebut. Di samping itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktik

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas PGRI Madiun.

### b. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini tidak hanya menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai referensi dan bacaan yang berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu perusahaan dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan mengoptimalkan proses

manajemen perusahaan, guna mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan nilai pemegang saham.

d. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan investasi yang lebih cermat.